

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global, angka kematian bayi di seluruh dunia masih tinggi. Pada tahun 2019, 85% atau setara dengan 5,3 juta kematian terjadi pada anak di bawah usia lima tahun. Berdasarkan angka tersebut, sebanyak 2,5 juta kematian atau sekitar 7000 kematian per hari terjadi pada masa neonatal. Di Indonesia, angka kematian bayi masih menjadi masalah utama kesehatan karena 63% kematian terjadi pada masa neonatal³. Penyebab utama kematian pada periode neonatal umumnya karena premature, sulit bernapas atau asfiksia, infeksi serta cacat lahir⁴. Meskipun terjadi penurunan angka kematian neonatal tahun 2017 dari 15 menjadi 13 pada tahun 2018. Namun ini tetap tidak memenuhi target SDGs³.

Menurut Badan Pusat Statistik, angka kematian bayi (AKB) adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum menginjak usia satu tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup⁵. AKB ini dapat digunakan sebagai parameter tingkat pembangunan kesehatan suatu negara serta kualitas hidup masyarakatnya yang kemudian dituangkan kedalam rumusan *Sustainable Development Goals (SDGs)*, tujuan ketiga agar dapat mencapai target yang diharapkan salah satu indikatornya adalah menekan Angka Kematian Neonatal (AKN) atau kematian bayi sejak lahir sampai 28 hari pertama kehidupan setidaknya 12 per 1000 kelahiran hidup pada tahun 2030⁶.

Tingginya angka kematian bayi ini dapat diupayakan pencegahannya sedini mungkin dengan meningkatkan pendidikan kesehatan keluarga, terutama ibu mengenai tanda bahaya neonatal. Tanda-tanda bahaya neonatal adalah tanda-tanda klinis yang menunjukkan bahwa bayi berada dalam resiko tinggi sakit dan kematian. Keberadaan tanda-tanda ini perlu deteksi dini. Terlebih, bayi yang baru lahir rentan sakit pada hari-hari pertama setelah lahir dan penyakitnya dapat menjadi serius dengan cepat⁷. Mortalitas bayi baru lahir sekitar 87%

dapat dicegah apabila deteksi dini dengan cepat dilakukan dan segera dirujuk agar mendapatkan pertolongan yang cepat dan tepat ⁸.

Terdapat 9 kriteria tanda bahaya neonatal menurut WHO, yaitu bayi tidak bisa menyusu atau berhenti menyusu dengan baik, nafas cepat (>60x/menit), retraksi dinding dada, kejang, demam >37,5°C, suhu tubuh teraba dingin <35,4°C, kaki kuning (tanda jaundice), bergerak hanya saat dirangsang atau bahkan tidak ada gerakan saat diberi rangsangan (letargi), tanda infeksi lokal (pusar merah/bernanah, bisul kulit atau mata bernanah) ⁹.

Pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya neonatal sangat penting dan mendasar. Dengan tingkat pengetahuan yang baik dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam usaha mencari layanan kesehatan terhadap tanda bahaya neonatal sehingga deteksi dini penyakit fatal dapat dilakukan. Hal ini diharapkan dapat mengurangi tingkat kematian neonatal.

Walaupun sudah banyak penelitian di beberapa negara berkembang, namun di Indonesia hanya didapatkan sedikit penelitian yang membahas mengenai hal ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan pengetahuan tanda bahaya neonatal pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan perilakunya dalam usaha mencari layanan kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Tanda bahaya neonatal merupakan hal yang paling penting dalam mendeteksi dini keadaan darurat yang terjadi pada bayi baru lahir. Tingkat pengetahuan ibu akan membantu upayanya dalam mencari layanan kesehatan. Sudah banyak penelitian di beberapa negara berkembang, salah satunya di Ethiopia yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tanda bahaya neonatal terhadap perilaku dalam usaha mencari layanan kesehatan (*p value* 0.004) ¹⁰. Namun, di Indonesia hanya didapatkan sedikit yang membahas mengenai penelitian ini. Padahal, angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi dan belum memenuhi target SDG³. Berdasarkan telusur kami, didapatkan 1 penelitian yang dilakukan di Puskesmas II Karangasem Bali dengan jumlah sampel 43 ibu nifas¹¹.

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Banten tahun 2021, didapatkan bahwa kabupaten/kota dengan angka kematian bayi tertinggi tahun 2020 adalah Kabupaten Tangerang dengan total kematian 273 bayi. Kemudian, Berdasarkan Profil Kesehatan Kabupaten Tangerang tahun 2021, angka kematian neonatal tertinggi terjadi di Puskesmas Cikupa dengan angka kematian neonatal 18 bayi, disusul dengan Puskesmas Cikuya dengan angka kematian neonatal 13 bayi dan Puskesmas Panongan dengan angka kematian 12 bayi. Oleh karena itu, kami ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pengetahuan tanda bahaya neonatal pada ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dan perilakunya dalam mencari layanan kesehatan yang berfokus pada daerah tersebut.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- Bagaimana tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan terhadap tanda bahaya neonatal?
- Bagaimana perilaku ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dalam usaha mencari layanan kesehatan?
- Bagaimana hubungan pengetahuan tanda bahaya neonatal pada ibu bayi 0-12 bulan dan perilakunya dalam usaha mencari layanan kesehatan?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya neonatal dan perilaku ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dalam usaha mencari layanan kesehatan di Kab. Tangerang.

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan terhadap tanda bahaya neonatal.
- Untuk mengetahui perilaku ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan dalam usaha mencari layanan kesehatan.

- Untuk mengetahui hubungan pengetahuan tanda bahaya neonatal pada ibu bayi 0-12 bulan dan perilakunya dalam usaha mencari layanan kesehatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Melengkapi penelitian sebelumnya mengenai pengetahuan ibu yang memiliki bayi usia 0-12 bulan terhadap tanda bahaya neonatal dan perilakunya dalam usaha mencari layanan kesehatan.
- Dapat menjadi sumber pembelajaran bagi mahasiswa secara akademis.
- Meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tanda bahaya neonatal.

1.5.2 Manfaat Praktis

- Mengedukasi para ibu akan pentingnya pengetahuan tanda-tanda bahaya neonatal.
- Memberikan masukan kepada pihak pelayanan kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai tanda bahaya neonatal.